



PEMBELAJARAN PASSING BAWAH BOLA VOLI MINI MENGGUNAKAN PERMAINAN BOLA GANTUNG

Siti Dahliya 

Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Agustus 2013
Disetujui Desember 2013
Dipublikasikan Januari
2014

Keywords:

Ball Plastics, Education,
Learning

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar passing bawah bola voli mini menggunakan permainan bola gantung pada siswa kelas IV SD Negeri Srengseng 03 kecamatan pagerbarang kabupaten tegal. penelitian ini dilakukan dalam 4 tahap, meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas. Setiap pertemuan menunjukkan tahapan proses pembelajaran pendidikan jasmani dengan materi bola voli. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Srengseng 03 Kecamatan Pagerbarang Kabupaten Tegal Tahun 2013 berjumlah 20 siswa. Hasil penelitian berdasarkan analisis persentase dari siklus 1 dengan persentase 55% dan siklus 2 85% meningkat 30% dengan persentase tersebut penilaian ini berhasil dari indicator keberhasilan yang di harapkan yaitu 85%. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa permainan bola gantung dapat meningkatkan pembelajaran passing bawah bola voli mini pada siswa kelas IV SD Negeri Srengseng 03 Kecamatan Pagerbarang Kabupaten Tegal.

Abstract

The purpose of this study is to determine the improvement of learning outcomes passing down using a mini volleyball game ball hanging on Elementary School fourth grade students Srengseng 03 districts pagerbarang tegal district. This study conducted in 4 phases, including planning, action, observation, and reflection using action research methods class. Each stage of the meeting shows the learning process of physical education with materials volleyball. The subjects were elementary school fourth grade students Srengseng Pagerbarang Tegal District 03 in 2013 numbered 20 students. The results based on analysis of the percentage of cycle 1 with a percentage of 55% and 85% cycle 2 increased by 30% with the percentage of successful assessment of indicators of success that is expected at 85%. Conclusion of this study indicate that the hanging ball games can improve learning passing under mini volleyball in grade IV elementary School District 03 Srengseng Pagerbarang Tegal regency.

© 2013 Universitas Negeri Semarang

 Alamat korespondensi:
Gedung F1 Lt. 2 FIK Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: hendrodahlia@yahoo.co.id

ISSN 2252-6773

PENDAHULUAN

Pada awal penemuannya, olahraga permainan bola voli ini diberi nama Mintonette. Olahraga Mintonette ini pertama kali ditemukan oleh seorang Instruktur pendidikan jasmani (Director of Physical Education) yang bernama William G. Morgan di YMCA pada tanggal 9 Februari 1895, di Holyoke, Massachusetts (Amerika Serikat). William G. Morgan dilahirkan di Lockport, New York pada tahun 1870, dan meninggal pada tahun 1942. YMCA (Young Men's Christian Association) merupakan sebuah organisasi yang didedikasikan untuk mengajarkan ajaran-ajaran pokok umat Kristen kepada para pemuda, seperti yang telah diajarkan oleh Yesus. Organisasi ini didirikan pada tanggal 6 Juni 1884 di London, Inggris oleh George William. Setelah bertemu dengan James Naismith (seorang pencipta olahraga bola basket yang lahir pada tanggal 6 November 1861, dan meninggal pada tanggal 28 November 1939), Morgan menciptakan sebuah olahraga baru yang bernama Mintonette. Sama halnya dengan James Naismith, William G. Morgan juga mendedikasikan hidupnya sebagai seorang instruktur pendidikan jasmani. William G. Morgan yang juga merupakan lulusan Springfield College of YMCA, menciptakan permainan Mintonette ini empat tahun setelah diciptakannya olahraga permainan basketball oleh James Naismith. Olahraga permainan Mintonette sebenarnya merupakan sebuah permainan yang diciptakan dengan mengkombinasikan beberapa jenis permainan. Tepatnya, permainan Mintonette diciptakan dengan mengadopsi empat macam karakter olahraga permainan menjadi satu, yaitu bola basket, baseball, tenis, dan yang terakhir adalah bola tangan (*handball*). Pada awalnya, permainan ini diciptakan khusus bagi anggota YMCA yang sudah tidak berusia muda lagi, sehingga permainan ini-pun dibuat tidak seaktif permainan bola basket.

Perubahan nama Mintonette menjadi volleyball (bola voli) terjadi pada tahun 1896, pada demonstrasi pertandingan

pertamanya di International YMCA Training School. Pada awal tahun 1896 tersebut, Dr. Luther Halsey Gulick (Director of the Professional Physical Education Training School sekaligus sebagai Executive Director of Department of Physical Education of the International Committee of YMCA) mengundang dan meminta Morgan untuk mendemonstrasikan permainan baru yang telah ia ciptakan di stadion kampus yang baru. Pada sebuah konferensi yang bertempat di kampus YMCA, Springfield tersebut juga dihadiri oleh seluruh instruktur pendidikan jasmani. Dalam kesempatan tersebut, Morgan membawa dua tim yang pada masing-masing tim beranggotakan lima orang. Dalam kesempatan itu, Morgan juga menjelaskan bahwa permainan tersebut adalah permainan yang dapat dimainkan di dalam maupun di luar ruangan dengan sangat leluasa. Dan menurut penjelasannya pada saat itu, permainan ini dapat juga dimainkan oleh banyak pemain. Tidak ada batasan jumlah pemain yang menjadi standar dalam permainan tersebut. Sedangkan sasaran dari permainan ini adalah mempertahankan bola agar tetap bergerak melewati net yang tinggi, dari satu wilayah ke wilayah lain (wilayah lawan).

Realita yang ada di kelas IV (Empat) SD Negeri Srengseng 03 kecamatan Pagerbarang kabupaten Tegal, tingkat pemahaman materi sangat rendah, tingkat penguasaan materinya juga rendah khususnya pada materi bola voli mini. Hal ini sudah terbukti dengan hasil tes yang telah diadakan pada proses pembelajaran tersebut baik untuk teknik dasar servis maupun passing bawah dan hasilnya masih banyak dibawah kriteria ketuntasan minimal. Berdasarkan hasil tersebut diatas, maka penulis selaku guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merasa perlu adanya perbaikan dan inovasi pembelajaran.

Dengan mengetahui keadaan dan permasalahan Sekolah kelas IV (Empat) SD Negeri Srengseng 03 kecamatan Pagerbarang kabupaten Tegal, mengenai tingkat pemahaman dan penguasaan materi pada bola voli mini, maka hal ini mendorong peneliti untuk

mengadakan penelitian yang berjudul "Pembelajaran Passing Bawah Bola Voli Mini Menggunakan Permainan Bola Gantung", yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar passing bawah bola voli mini menggunakan permainan bola gantung pada siswa kelas IV SD Negeri Srengseng 03 kecamatan pagerbarang kabupaten tegal.

Suatu penelitian tentu mempunyai permasalahan yang perlu diteliti, dianalisis, dan diusahakan pemecahannya. Dalam penelitian ini permasalahan yang perlu dirumuskan adalah Bagaimana Cara meningkatkan Hasil Belajar *Passing* bawah bola voli mini menggunakan bola gantung pada siswa kelas IV (empat) SD Negeri Srengseng 03 Kecamatan Pagerbarang Kabupaten Tegal?

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah tindakan (*action research*). Karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai.

Dalam penelitian tindakan ini menggunakan bentuk penelitian kolaboratif dengan guru mata diklat dan di dalam proses belajar mengajar dikelas yang bertindak sebagai pengajar adalah guru mata diklat sedangkan peneliti bertindak sebagai pengamat, penanggung jawab penuh penelitian tindakan adalah pengamat (peneliti). Tujuan utama dari penelitian tindakan ini adalah meningkatkan hasil pembelajaran di kelas dimana peneliti secara penuh terlibat dalam penelitian mulai dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV (empat) SD Negeri Srengseng 03 kecamatan Pagerbarang kabupaten Tegal dengan jumlah siswa 20 anak yang terdiri dari siswa laki-laki 14 dan siswa perempuan 6.

Sedangkan obyek penelitiannya adalah Pembelajaran passing bawah bola voli mini

menggunakan permainan bola gantung pada kelas IV (empat) siswa SD Negeri Srengseng 03 kecamatan Pagerbarang kabupaten Tegal

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan pada tanggal 15 Juni 2013 untuk siklus 1 dan tanggal 22 Juni 2013 untuk siklus 2. Tempat untuk mengadakan Penelitian adalah lapangan bola voli mini di SD Negeri Srengseng 03.

Adapun Teknik pengumpulan datanya adalah

SIKLUS I

1. Perencanaan Tindakan

Ada beberapa perencanaan tindakan pertama yaitu :

- a. Memilih siswa yang akan ikut dalam latihan tehnik Passing Bawah.
- b. Mempersiapkan perangkat belajar mengajar, seperti : bola, net, dan lain –lain
- c. Melakukan pre-tes dengan tehnik passing bawah.

2. Pelaksanaan Tindakan I

- a. Waktu pelaksanaan tindakan adalah pada tanggal 15 Juni 2013
- b. Tempat pelaksanaan : SD Negeri Srengseng 03
- c. Kegiatan belajar mengajar disesuaikan dengan rencana kegiatan, yaitu :
 - Melakukan pre-tes selama 10 menit untuk memotivasi siswa menerima pelajaran atau latihan.
 - Menjelaskan tehnik Passing Bawah dalam permainan bola voly.
 - Guru membimbing siswa dan memberikan bantuan kepada siswa yang membutuhkannya.
 - Guru mengadakan evaluasi.

3. Observasi Tindakan I

- a. Kondisi pengajaran bola voli pada kelas IV SD Negeri Srengseng 03 sebelumnya Pelaksanaan kegiatan bola voly pada kelas IV terlihat kurang aktif siswa tidak bersemangat dan merasa kesakitan sehabis melakukan passing bawah. kurikulum sendiri disamping itu juga kurang mengaktifkan program ekstra kulikuler untuk memberikan pedalaman materi yang perlu di ajarkan di jam luar sekolah,

khususnya pada permainan bola voli yang sangat memerlukan waktu latihan yang cukup lama. Selain itu juga lingkungan tempat siswa pun sering diadakan permainan bola voli pada sore hari, akan tetapi sayangnya jarang sekali melibatkan siswa.

Dengan menggunakan metode wawancara, penulis mengadakan tanya jawab kepada orang tua / wali murid mengapa anaknya tidak diikutkan pada program ekstrakurikuler, orang tua menjawab, kemauan anak itu sendiri yang kurang tertarik pada permainan bola voli karena memang butuh waktu lama untuk menguasainya.

b. Faktor yang menghambat penguasaan teknik Passing Bawah bola voli siswa kelas IV SD Negeri Srengseng 03 ada beberapa faktor, yaitu :

-Faktor kekuatan

Disini masih banyak yang belum mampu menyebrangkan bola dikarenakan belum begitu kuat untuk menahan pukulan bola dari tempat lawan dan ditambah lagi kurangnya teknik yang cepat serta berat bola yang membuat kulit terasa sakit dan panas

-Faktor teknik

Dilihat dari segi teknik Passing Bawah siswa masih banyak melakukan kesalahan:

1. Sikap permulaan

- Kaki masih dalam keadaan lurus dan sejajar jarak antara kedua kaki masih terlalu lebar.

- Sikap badan belum terlalu condong kedepan, pada tahap ini akan menyebabkan kurangnya keleluasaan untuk bergerak pada saat menerima bola.

2. Sikap perkenaan

Disini siswa terlalu sering melakukan kesalahan yang cukup merugikan dan fatal :

- Siswa masih merasa takut menerima bola sehingga keseimbangan hilang.

- Ayunan tangan masih kaku, sehingga tubuh siswa ikut bergerak tidak teratur. Disini siswa belum percaya diri untuk menyebrangkan bola, sehingga siswa menerima bola dan berusaha

mengembalikan dengan sekuat-kuatnya sehingga bola tidak terarah baik.

3. Sikap akhir

Sikap akhir ini siswa masih menunggu ditempat dan terpaku pandangannya kearah bola, karena kurang percaya diri dan masih takut menerima bola.

- Pada saat perkenaan dengan bola Sehubungan dengan kesalahan –kesalahan diatas pada saat perkenaan dengan bola terlalu kaku atau takut sehingga menghasilkan bola terlalu melambung tinggi dan tidak terarah ke tempat lawan.

4. Refleksi Tindakan I

Berdasarkan hasil observasi pada tindakan pertama siswa masih lamban menerima penjelasan guru tentang Passing Bawah yang benar. Dalam mengatasi masalah ini SD Negeri Srengseng 03 khususnya di kelas IV yaitu dengan cara menerapkan perpaduan sikap teknik Passing Bawah yang sebenarnya kepada siswa dan menjelaskan fungsi sikap tersebut, supaya siswa lebih memahami dan dapat melakukan teknik Passing Bawah dengan baik dan benar dan mengganti bola voli dengan bola plastik dengan kulit luarnya dilapisi spon.

Selain itu juga dapat melakukan penambahan jam pelajaran atau ekstrakurikuler yang sebaiknya minimal 2 kali seminggu. Disini maksudnya agar anak lebih banyak mencoba dan dapat melihat masalah tersebut agar anak terbiasa menggunakan Passing Bawah yang akhirnya dapat bermain Voli yang baik dan benar sesuai dengan teknik-teknik permainan.

SIKLUS II

1. Perencanaan Tindakan II

Ada beberapa yang harus di persiapkan oleh peneliti pada tahap ini, antara lain :

a. Mempersiapkan perangkat kegiatan belajar mengajar

b. Mengadakan apresiasi dengan memotivasi siswa

c. Menjelaskan teknik Passing Bawah yang benar.

d. Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya menuangkan ide nya.

- e. Melakukan praktek dengan membimbing anak secara individual.
 - f. Mengadakan evaluasi dan paling tidak ada 50% siswa yang nilai diatas KKM
2. Tahap Tindakan II
- a. Waktu pelaksanaan : waktu pelaksanaan tindakan tahap kedua ini dilakukan tanggal 22 juni 2013
 - b. Tempat pelaksanaan : SD Negeri Srengseng 03
 - c. Kegiatan belajar mengajar :
 - Memberikan motivasi kepada anak agar semangat didalam latihan.
 - Memberikan kepada siswi untuk praktek sendiri.
 - Guru menjelaskan kembali tehnik Passing Bawah yang baik dan benar.
 - Guru membimbing siswi dalam mempraktikkan tehnik Passing Bawah.
 - d. Kegiatan inti dilakukan selama 90 menit.

3. Observasi Tindakan II

Dari hasil pengamatan peneliti pada siklus kedua ini ketrampilan Passing Bawah yang dimiliki siswa sudah meningkat dibandingkan dengan Siklus I. dan di dalam melakukan latihan siswa sudah menunjukkan keseriusan dan semangat dalam permainan bola voli.

4. Refleksi Tindakan II

Berdasarkan hasil observasi pada tindakan kedua ini siswa sudah menunjukkan ketrampilannya dalam melakukan Passing Bawah. untuk proses belajar mengajar selanjutnya perlu lebih meningkatkan kembali tehnik permainan bola voli secara keseluruhan agar siswa dapat bermain voli dengan benar.

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

- 1. Lembar Observasi Kegiatan Belajar Mengajar
 - a. Lembar observasi pengelolaan metode demonstrasi, untuk mengamati kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran.
 - b. Lembar observasi aktivitas siswa dan guru untuk mengamati aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran.
- 2. Tes praktek

Tes ini disusun berdasarkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, digunakan untuk mengukur kemampuan pemahaman materi yang diajarkan. Tes praktek ini diberikan setiap akhir putaran.

- 3. Lembar observasi penilaian kinerja siswa ranah psikomotor
- 4. Lembar observasi penilaian kinerja siswa ranah afektif.
- 5. lembar observasi penilaian kinerja siswa ranah kognitif.

Analisa ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana yaitu:

- 1. Untuk menilai tes praktek

Peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut sehingga diperoleh nilai rata-rata dengan menggunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Dengan

$$\bar{X} = \text{Nilai rata-rata}$$

$$\sum X = \text{Jumlah semua nilai siswa}$$

$$\sum N = \text{Jumlah siswa}$$

- 2. Untuk ketuntasan belajar

Ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar kurikulum 1994 (Depdikbud, 1994) yaitu siswa telah tuntas belajar bila di kelas tersebut mendapat 85% yang telah mencapai daya serap dari sama dengan.

Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{Siswayangt untasbelaj ar}}{\sum \text{siswa}} \times 100 \%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan sekolah ini melalui siklus yang bertahap, berulang dan berkelanjutan, dalam melaksanakan penelitian

secara langsung dilapangan pada saat proses belajar mengajar berlangsung .

Dilihat dari jumlah siswa yang melakukan passing bawah, pada siklus pertama ini belum mengalami kenaikan yang berarti bahkan bisa dibilang masih stabil keterampilan siswa dalam melakukan passing bawah, pada siklus pertama terlihat hanya ada 9 siswa yang belum bisa melakukan teknik atau keterampilan passing bawah dengan benar. Jadi masih ada 45% % siswa di kelas IV yang belum bisa melakukan teknik passing bawah dengan benar dan nilainya masih dibawah KKM dalam siklus pertama ini, sementara 55 % siswa sudah dapat melakukan passing bawah

Pada Pelaksanaan passing bawah di siklus II ini masih ada 9 siswa (45 %) yang belum bisa melakukan teknik passing bawah dengan benar atau dapat dikatakan nilainya masih dibawah KKM. Meskipun sudah melakukan Passing bawah menggunakan bola plastik yang dilapisi dengan spon dan menggunakan metode penelitian tindakan (*action reseach*) dengan asumsi siswa lebih bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas dari guru karena tugas yang diberikan menyangkut nilai atau hasil dari praktik passing bawah , namun masih ada juga siswa yang tidak melakukan dengan semangat. Meski demikian, jumlah siswa yang belum bisa melakukan pada siklus II ini sudah berkurang. Dengan demikian ada 17 (85 %) siswa yang nilainya tercapai ataupun terlampaui KKM di siklus kedua ini.

Nilai terendah pada siklus ini adalah 6,6 meningkat 0,30 bila dibanding dengan siklus I . Nilai tertinggi pada siklus ini adalah 80 sama dengan siklus I. Nilai rata – rata yang dicapai oleh kelas IV adalah 7,3 meningkat 0,2 % bila dibandingkan dengan siklus I yang mempunyai rata – rata kelas 7,1. Pencapaian KKM pada siklus II 85 % karena masih terdapat 3 siswa yang mempunyai nilai di bawah KKM yang ditentukan, namun meningkat 0,2 % bila kita bandingkan dengan siklus I.

Ketuntasan hasil belajar siswa melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran pertemuan terbimbing memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi

belajar siswa. Hal ini dapat terlihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan peneliti (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I dan II). Pada siklus I ketuntasan hasil belajar mencapai 55% sedangkan pada siklus II ketuntasan hasil belajar mencapai 85%. Hal ini menunjukkan adanya hasil belajar siswa sebesar 30%. Pada siklus pertama peneliti masih menggunakan bola voli sesungguhnya yang di kurangi kapasitas anginya sehingga pada siklus pertama masih banyak siswa yang nilainya belum tuntas, karena siswa masih merasa takut tangan terasa sakit setelah melakukan passing. Pada siklus dua peneliti menggunakan bola plastik yang dilapisi spon sehingga siswa merasa nyaman dan tidak merasa takut lagi untuk melakukan passing bawah, hal ini dapat dilihat dalam proses belajar mengajar siswa juga terlihat semangat, mendengarkan atau memperhatikan penjelasan guru, melakukan kegiatan dengan sungguh-sungguh.

Dalam pembelajaran *Passing* bawah bola voli mini menggunakan bola gantung berhasil menumbuhkan kepuasan dan motivasi dalam belajar. Hal ini terbukti karena siswa memberikan respon positif terhadap pembelajaran *Passing* bawah bola voli mini sehingga siswa menjadi berminat dan termotivasi untuk belajar lebih giat. Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *Passing* bawah bola voli mini dengan menggunakan media bola gantung dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa.

SIMPULAN

Dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas dengan judul “pembelajaran *Passing* bawah bola voli mini menggunakan permainan bola gantung pada siswa kelas IV SD Negeri Srengseng 03 Kecamatan Pagerbarang Kabupaten Tegal tahun pelajaran 2012/2013” maka di simpulkan “Pembelajaran menggunakan media di atas berdampak positif untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang dibuktikan dengan peningkatan ketuntasan

belajar dalam setiap siklus yaitu siklus 1 (55%) dan siklus 11 (85%)”.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kadir, Ateng.1992. *Asas dan Landasan Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Departemen Pendidikan Jasmani.
- Adang Suhaerman.2000. *Dasar – dasar penjaskes*. Jakarta: Direktorat jenderal pendidikan dasar dan menengah Departemen Pendidikan Nasional.
- Agus Kristianto. 2010. *Penelitian tindakan kelas*. Surakarta :FKIP UNS
- Beutelsthal dieter. 2011. *Belajar Bermain Bola Volley*. Bandung : Pionir jaya
- Dadan Heryana, 2010. *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Kelas IV*. Pusat Perbukuan Kementerian Pendidikan Nasional.
- Darsono, Max.2001. *Belajar dan Pembelajaran*.Semarang: CV IKIP Semarang press
- Dikpora Pemerintah kabupaten Tegal. 2010. *Silabus Penjasorkes, kelas IV Semester 1 & 2*, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Tegal.
- Eko Ariyanto. 2013. *Upaya meningkatkan minat, motivasi, dan hasil belajar lompat jauh gaya hang style dengan media bola gantung bagi siswa kelas IV A SMP N 1 Randublatung Kabupaten Blora Tahun 2012/1013*. Skripsi. FIK Universitas Negeri Semarang
- Kuswajaya, Wihardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Rochiati, Wiriatmaja. 2005. *Metode Penelitian Tindakan Kelas* . Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugianto. 2008. *Perkembangan Dan Belajar Motorik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sutrisno. 2008. *Pemain voli berprestasi*.PT Musi perkasa Utama
- Suharsini Arikunto, 2006.*Prosedur Penelitian*. Jakarta:PT Rineka Cipta.
- Supandi, 1992. *Strategi Belajar Mengajar Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Jasmani.
- Udin S. Winata, 2006. *Strategi belajar mengajar*. Universitas Terbuka.
- Viera, Barbaral dan Fengason Bonnic Jill. 1996. *Volley Ball*. University of De. Lawk.
- <http://Dhaksinarga, 2007. Pembelajaran.com>
- <http://Wikipedia, 2009. Permainan.com>